

**STRATEGI MEMBENTUK KARAKTER GEMAR MEMBACA
AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
YABIS BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

Rusmiati Indrayani

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur

Indrayanirusmiati@gmail.com

Abstrak

Karakter gemar membaca merupakan salah satu capaian yang dihasilkan dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kasus. Pendekatan kasus dipilih berdasarkan keberhasilan program sekolah melaksanakan pembelajaran metode Ummi. SDIT YABIS adalah sekolah pertama yang menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sejak diluncurkan metode tersebut tahun 2012 dan menjadi pintu masuknya penggunaan metode Ummi di kota Bontang Kalimantan Timur. Adapun teknik analisis data dilakukan mengacu pada model interaktif (Milles and Hubberman) yaitu, koleksi data, analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa metode Ummi disebut sebagai metode terbaik abad 21 berdasarkan penguasaan siswa dalam membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar sesuai hukum tajwid. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan menjelaskan hukum tajwid (dasar) yang terdapat dalam bacaan. Secara proses, pembelajaran dapat membentuk kebiasaan dan kebiasaan membentuk karakter gemar membaca Al-quran. Terbentuknya karakter gemar membaca Al-Qur'an dapat mengubah identitas diri siswa, berupa motivasi untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an 30 juz serta tumbuhnya keinginan menjalani hidup bahagia di dunia dan masuk surga di akherat berkat Al-Qur'an.

Kata kunci: Strategi, Karakter, Gemar Membaca, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi

Abstract

The character of being fond of reading is one of the achievements resulting from learning the Al-Qur'an using the Ummi method. This research uses a qualitative method with a case approach. The case approach was chosen based on the success of the school programs in implementing the Ummi method of learning. SDIT YABIS is the first school to apply the Ummi method of learning the Koran since the method was launched in 2012 and has become the entry point for using the Ummi method in the city of Bontang, East Kalimantan. The data analysis technique is carried out referring to the interactive model (Milles and Huberman), namely, data collection, data analysis, data presentation, and conclusion. The results of the research found that the Ummi method is said to be the best method of the 21st century based on students' mastery of reading the Al-Qur'an fluently and correctly according to the laws of recitation. Apart from that, students also have the ability to explain the tajwid (basic) laws contained in the reading. In the process, learning can form habits and habits to form a character who likes to read the Koran. The formation of a character who likes to read the Quran can change students' self-identity, in the form of motivation to learn and memorize the 30 juz of the Quran as well as the growing desire to live a happy life in this world and enter heaven in the afterlife thanks to the Al-Qur'an.

Keyword: Strategy, Character, Love of reading, Learning the Qor'an, Ummi method

PENDAHULUAN

Minat masyarakat dalam membaca, khususnya membaca Al-Qur'an tergolong rendah. Rendahnya minat membaca Al Qur'an pada akhirnya mempengaruhi minat masyarakat dalam mempelajari Al Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an. Padahal sebagai pedoman hidup yang mengantarkan manusia pada jalan keselamatan dan kebahagiaan dunia akherat, kebutuhan manusia terhadap pemahaman isi kandungan Al Qur'an sangat mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda. Seharusnya minat mempelajari ajaran agama dimulai dari menumbuhkan perasaan mencintai kitab sucinya Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۗ

*Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.*¹

Membaca dan mempelajari Al Qur'an adalah manifestasi rukun iman, yaitu percaya kepada kitab-kitab Allah. Kitab suci mengatur tentang tata cara hidup benar supaya manusia selamat dan mendapatkan kebahagiaan. Perhatian terhadap persoalan utama tentang tata cara menjalani hidup yang sudah diatur oleh Al Qur'an dimulai dari menumbuhkan kebiasaan membaca Al Qur'an di kalangan umat Islam. Fakta tentang rendahnya perilaku dan minat baca dan belajar Al Quran mudah sekali ditemukan dalam kehidupan masyarakat.² Padahal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an menjadi pintu masuk untuk memahami isi kandungan Al Qur'an. Al-Qur'an adalah mu'jizat yang dapat menyembuhkan penyakit dan keragu-raguan.³ selain fungsi penyembuhan dengan membaca Al-Qur'an apat menghadirkan ketenangan batin serta kedamaian dalam hati manusia.⁴

Kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an di kalangan masyarakat mudah sekali ditemukan di berbagai tempat. Penelitian Hanafi, mengungkapkan bahwa terjadi kecemasan yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa baru karena harus mengikuti pembelajaran tajwid pada tahun pertama masa kuliahnya.⁵ Penelitian Hanafie menyebutkan salah satu faktor rendahnya minat mahasiswa mengikuti kelas tajwid disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan cenderung membosankan. Fakta tentang kesulitan

¹ "QS. Al-Baqarah (2):121".

² Yusuf Hanafi dkk., "Self-Regulation In Qur'an Learning," *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 18, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.4>.

³ "QS. Al-Isra :82,".

⁴ "QS. Ar Ra'du:28,".

⁵ Hanafi dkk., "Self-Regulation In Qur'an Learning."

membaca Al Qur'an perlu mendapatkan penanganan serius baik dari lembaga pendidikan maupun pemerintah. Tidak dapat disangkal bahwasanya kebaikan karakter manusia diawali dari motivasi dan pemahaman untuk mempelajari kitab suci secara sungguh-sungguh. Dalam konteks pembentukan karakter gemar membaca kemampuan dasar menguasai bacaan Al Quran sesuai tajwid merupakan pintu masuk guna mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an.

Berangkat dari fenomena yang terjadi di masyarakat tentang rendahnya minat baca Al-Qur'an maka mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjadi kebutuhan yang sangat penting. Dalam konteks persekolahan penelitian ini membuktikan bahwa para orangtua merasa puas (bangga dan terharu) melihat anaknya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara mereka mengaku lebih bangga dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anaknya walaupun prestasi akademiknya biasa saja. Diantara faktor penyebab orangtua merasa yakin menyerahkan pembentukan karakter gemar membaca di sekolah dasar islam terpadu karena kesibukan orangtua mencari nafkah dan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman agama. Bagi sekolah dasar islam terpadu, *Demand* ini menjadi peluang untuk memenuhi kepuasan pelanggan internal pendidikan yaitu orangtua. Sesuai dengan visi misi sekolah Yabis, kebiasaan membaca Al-Qur'an memerlukan suport system yang pada akhirnya membentuk karakter gemar membaca. Sebagai lembaga jasa yang "memproduksi manusia terdidik", melalui muatan kurikulum terpadu, sekolah dapat memberikan nilai terbaik melalui penerapan disiplin membaca Al Qur'an setiap hari. Strategi ini mengacu pada teori nilai terbaik yaitu melalui pemilihan strategi menggunakan metode UMMI sejak tahun 2012 menggantikan metode qiroati.⁶

Membaca adalah tentang membentuk kebiasaan. Kebiasaan akan membentuk karakter pribadi yang melekat dalam sikap dan perilaku keseharian individu. Karakter merupakan sifat alamiah kedua yang dimiliki manusia. Dalam menghadapi berbagai situasi, karakter muncul secara spontan tanpa rekayasa. Istilah karakter adalah kata serapan dari bahasa Inggris *character* yang menjadi pemilik arti dari kualitas-kualitas pembeda (reputasi). Kata sifat untuk karakter adalah "khas" (*typical*) artinya yang membedakan atau pembeda atau mewakili sifat seseorang dalam hal tertentu. Istilah karakter merupakan inti perbuatan positif dalam pandangan bidang antropologi pendidikan.⁷ Tokoh yang memopulerkannya adalah Thomas Lickona di era 90-an. Karakter ditinjau dari segi filsafat moral karena kajiannya membahas tingkah laku manusia. Filsafat menyentuh berbagai dimensi kehidupan manusia, keterbukaan total terhadap realitas hidup, kejujuran hati dan merefleksikan suasana jiwa yang tenteram dan damai atas gerak hidup yang mengacu pada sunatullah dalam dimensi keluhuran pekerti.

⁶ Ira Blatstein, "Strategic planning: Predicting or shaping the future?," *Organization Development Journal* 30, no. 2 (1 Juni 2012).

⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter) Penerjemah: Juma Abdu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Membentuk karakter gemar membaca Al-Qur'an sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kapasitas atau kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang maju, unggul, dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Berkarakter kuat menjadi strategi terbaik sebuah bangsa dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing dan keunggulan.⁸ Pendidikan karakter dapat mengantarkan manusia menjadi pribadi unggul dan bermartabat. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia berakhlak mulia atau berkarakter kuat, maka pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Adapun kontribusi sekolah dalam membentuk karakter dapat dilakukan dengan strategi tiga roda pendidikan karakter yaitu pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam hal ini peran kepala sekolah merupakan sosok yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter gemar membaca Al-Qur'an.⁹ Trend pasar yang menginginkan keterpaduan pengajaran agama dan umum seperti yang diterapkan oleh sekolah dasar islam terpadu menunjukkan pilihan strategik yang melahirkan sebuah pola baru santrinisasi sekolah. Hal ini membangkitkan semangat belajar dengan praktik dakwah/keagamaan di satu waktu.¹⁰ Sedikit saja perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penguatan karakter akan berdampak besar di masa depan.¹¹ Jika dihadapkan dengan fakta perubahan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pengendali dan penentu arah pendidikan. Dalam mengelola pendidikan di sekolah, perubahan adalah sebuah keniscayaan. Namun dengan kekuatan berupa keunggulan sumber daya yang dimiliki, sekolah mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang timbulkan oleh perubahan lingkungan.¹²

Di lokasi penelitian ini, pembelajaran Al Qur'an yang meliputi tahsin, tadarus, tartil, tajwid, dan hafalan dilaksanakan setiap hari efektif. Selama 10 jam seminggu siswa belajar, berlatih, dan menjadikan bacaan Al Qur'an sebagai wirid harian. Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan

⁸ Ibnu Rochman, "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (8 September 2019).

⁹ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (28 Desember 2017), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.

¹⁰ Solihah Titin Sumanti dkk., "Pengaruh Otoritas Keagamaan Di Sekolah Islam Terpadu," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (29 April 2021), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.771>.

¹¹ Rima'a Da'as dan Nohad 'Ali, "In the Face of Sociopolitical and Cultural Challenges: Educational Leaders' Strategic Thinking Skills," *London Review of Education* 19, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.14324/LRE.19.1.27>.

¹² Riki, Rusdinal Rusdinal, dan Nurhizrah Gistituati, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (28 Juli 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.998>.

dengan metode yang tepat dapat membentuk karakter gemar membaca Al Qur'an. Dengan usaha sungguh-sungguh (karakter kerja keras), maka sekolah telah membekali siswa dengan kemampuan penguasaan materi dan keterampilan membaca Al Qur'an dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca di kalangan siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif maka siswa mendapatkan kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui pembentukan kebiasaan gemar membaca Al-Qur'an setiap hari. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menjadi nilai keunggulan sekolah yang menjawab kebutuhan orangtua dalam pendidikan anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan studi kasus. Metode *kualitatif* yang mengutamakan kekuatan kata-kata dianggap tepat untuk dalam mendeskripsikan hasil penelitian.¹³ Sedangkan pendekatan kasus dipilih berdasarkan motivasi dan ketertarikan pribadi terhadap tema yang diteliti yaitu program pembentukan karakter gemar membaca melalui pembelajaran Al-Qur'an. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis yang beralamat di jalan Brigjen Katamso nomor 40 Kota Bontang. Sekolah ini merupakan pengguna pertama sekaligus menjadi pintu masuk penggunaan metode Ummi di kota Bontang.

Selanjutnya alat pengumpulan data yang disiapkan sebelum memasuki lapangan adalah pedoman observasi. Triangulasi teknik yaitu teknik memeriksa keabsahan data melalui observasi dan wawancara atau wawancara dan studi dokumen, atau observasi dan studi dokumen. Selain wawancara dan observasi peneliti membutuhkan studi dokumen baik dari buku, arsip sekolah, maupun artikel penelitian terdahulu. Studi dokumen atau studi literatur merupakan teknik pengumpulan data sekunder. Walaupun berkedudukan sebagai pelengkap namun studi literatur atau studi dokumen menjadi awal yang penting dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam mendeskripsikan temuan atau hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model interaktif Milles and Hubberman, berupa tahapan: 1) data collection, 2) data condensation, 3) data display, and 4) conclusion drawing/verifying.¹⁴ Untuk uji keabsahan atau uji pemeriksaan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik dan sumber. Keduanya diperlukan untuk mengecek ulang perolehan data hingga jenuh atau tidak mendapatkan tambahan informasi yang baru atas data yang diinginkan.

¹³ Sugyono, *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁴ Matthew B Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memiliki akhlak terpuji adalah tujuan dasar yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Dalam ini sebagaimana visi SDIT Yabis yaitu “Berakhlak mulia, berprestasi maksimal, dan Peduli Lingkungan, fokus pendidikan mengarah pada pembentukan akhlak mulia untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Visi sekolah diterjemahkan ke dalam misi sekolah yang antara lain; mewujudkan siswa yang rajin beribadah secara benar dan istiqomah. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan istiqomah dapat melahirkan siswa yang memiliki karakter disiplin yaitu disiplin dalam melaksanakan ibadah membaca Al-Qur'an setiap hari. Rajin melaksanakan ibadah adalah salah satu indikator misi yang dilaksanakan oleh sekolah.

Program pembelajaran Al-Qur'an merupakan kebijakan strategis sekolah dalam upaya pembentukan karakter siswa unggul. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembentukan karakter siswa unggul dimulai dengan adanya kesepakatan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an SDIT Yabis menggunakan metode Ummi untuk mewujudkan siswa unggul yaitu siswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dan memiliki habit gemar membaca Al-Qur'an sebagai amaliah harian. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah.

“Penggunaan metode Ummi sebagai alat pembelajaran dimulai sejak tahun 2012. Sebelum beralih kepada metode Ummi, sekolah sudah menggunakan metode qiroati. Namun seiring dengan perjalanan waktu penggunaan metode qiroati dirasakan agak berat dan kurang menunjukkan hasil belajar yang maksimal.”

Tentu ada alasan yang sangat kuat di balik keputusan kepala sekolah menetapkan metode Ummi sebagai alat untuk mewujudkan siswa unggul yaitu siswa yang memiliki habit membaca Al-Qur'an setiap hari. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah.

“Ketika deklarasi metode Ummi tahun 2012 di Surabaya, saya ada di sana dan ikut dalam kegiatannya. Dengan karakteristik metode Ummi yang berbasis manajemen mutu kami merasakan adanya kecocokan dan setelah menjalani proses serta jajak pendapat maka kami bersepakat menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran, menggantikan metode qiroati yang sudah sekian lama dilaksanakan.”¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Sungguh-sungguh artinya kegiatan ini meminta porsi waktu paling banyak dari pelajaran lainnya. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari efektif selama dua jam pembelajaran atau 10 jam seminggu. Sperti doisampaikan oleh informan berikut ini.

¹⁵ “Wawancara dengan Fauzi tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang”.

“Menggunakan metode UMMI dari yang sebelumnya menggunakan metode qiro’ati. Pelaksananya berupa kegiatan pembiasaan membaca al-qur’an dengan baik dan benar, Tepat dan lancar sesuai hukum bacaan (Tajwid). Tajwidnya benar dan bacaannya lancar. Kegiatan ini mengambil porsi waktu paling besar, yaitu 10 jam seminggu. Dilaksanakan setiap hari di awal hari sebelum memulai pelajaran. Amaliah tadarus, muroja’ah/hafalan, khususnya juz amma berlangsung sebagai kegiatan rutin selama 20 menit dari Senin hingga Jumat.”¹⁶

Pembelajaran Al-Qur’an merupakan pelaksanaan program unggulan secara berkesinambungan untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia. Selain itu program unggulan menjadi bentuk upaya memenuhi harapan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Menghadapi perubahan apapun SDIT Yabis diharapkan tetap eksis pada jalur keterpaduan sistem pembelajaran yang seimbang antara pelajaran umum dan agama. Berdasarkan data wawancara dengan orangtua siswa, diperoleh keterangan,

“Mereka kuat pada pembelajaran al-qur’an. Di sana mereka diajarkan tajwid. Karena paham maka siswa-siswinya dapat mengoreksi pembaca yang salah dalam mengucapkan ayat. Mereka berani mengingatkan apabila orangtuanya keliru membaca ayat.”¹⁷

Senada dengan pernyataan di atas, orangtua siswa yang lain mengandalkan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter islami bagi putra-putrinya sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Rasanya sangat terharu setiap mendengarkan anak saya memneca Al-Qur’an. Bagi saya tidak apa-apa nilai sekolahnya biasa saja yang penting membaca Al-Qur’annya bagus.”¹⁸

Pernyataan dari orangtua sebagaimana dikutip oleh penelitian ini menegaskan bahwa untuk membemtuk karakter gemar membaca Al-Qur’an dibutuhkan kemampuan anak dalam memahami pembelajaran dan kperan penting guru yang memiliki keunggulan pengetahuan dan kemampuan di bidangnya. Sehubungan dengan tugas pengabdian, keunggulan sumber daya manusia berupa input guru merupakan kekuatan sekolah yang andal. Kekuatan yang berasal dari sumber daya manusia akan melahirkan kreativitas dan nilai terbaik yang menyumbangkan kemajuan bagi sekolah. Keunggulan, kreativitas dan nilai terbaik merupakan kekuatan yang sulit diduplikasi oleh lembaga pendidikan lain termasuk pesaing dari sekolah sejenis. Dalam melaksanakan pengabdian kepada pendidikan, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang kompeten dalam bidang keilmuan dan keahlian mendidik.

¹⁶ “Wawancara dengan Amir tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.

¹⁷ “Wawancara dengan Harti tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang”.

¹⁸ “Wawancara dengan Hasma tahun 2022 di Sekolah Yabisa Bontang”.

Menanggapi ini kepala sekolah menuturkan bahwa hampir semua guru di sekolahnya telah memiliki sertifikasi guru. Kemampuan guru yang diakui atau terstandarisasi menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam terpadu. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan oleh guru yang kompeten dan kualifaid. Pernyataan hampir semua guru telah tersertifikasi berlaku juga bagi guru pengajar khusus al-qur'an. Mengenai guru guru khusus pengajar al-qur'an kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan,

*“Untuk melaksanakan program unggulan yaitu; pembelajaran al-qur'an dengan metode ummi, kami didukung oleh 30 ee 29 orang guru khusus al-quran. Mereka memiliki kompetensi standar yang diakui oleh Ummi foundation.”*¹⁹

Mendukung pernyataan kepala sekolah, koordinator ummi SD IT Yabis menyatakan, sebagai berikut,

*“Jumlah kami ada 29 orang. Seharusnya 30 orang sesuai jumlah kelas. Namun satu orang resign. Satu saja kekurangan orang, kami merasaka kesuliran sebab kami harus gantian untuk melayani 30 kelas dari 29 tenaga yang tersedia. Namun alhamdulillah, selama ini berjalan saja. Adapun kekurangan tersebut diatasi dengan kerjasama dan bantuan dari guru kelas.”*²⁰

Model pelaksanaan strategi utama pembentukan karakter siswa berbasis pembelajaran al-qur'an di SDIT Yabis telah dikenal masyarakat kota Bontang. Model ini memberikan keterampilan dasar membaca al-qur'an yang baik dan benar. Selain kegiatan pokok yaitu mempelajari al-qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan, kegiatan penunjang yang menjadi satu kesatuan dengan pembelajaran al-qur'an juga dilakukan. Kegiatan tersebut antara lain materi hafalan doa-doa pendek keseharian dan hafalan ayat-ayat pilihan, juz amma dan hafalan al-quran juz 30 dan juz satu. Proses pembentukan karakter dimulai dari tuntutan capaian pembelajaran berbasis mutu. Implementasi manajemen mutu berorientasi pada pembentukan karakter disiplin, gemar membaca dan bertanggung jawab. Keberhasilan menguasai bacaan al-qur'an sangat ditentukan oleh kemampuan anak secara personal. Seperti dinyatakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dibenarkan oleh kepala sekolah sebagai koordinator metode Ummi kota Bontang,

*“Dalam hal penguasaan bacaan, kemampuan anak sangat menentukan keberhasilan dan kecepatan lajunya menuju juz ke-30. Ada anak kelas dua sudah tamat dan ikut imtihan.”*²¹

Keberhasilan pembelajaran al-qur'an memudahkan anak melanjutkan tugas hafalan sesuai hafalan yaitu juz amma. Bagi mereka yang sudah menyelesaikan hafalan juz amma atau juz ke-30,

¹⁹ “Wawancara dengan Amir tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang”

²⁰ “Wawancara dengan Um tahun 2022 di Sekolah Yabisa Bontang”.

²¹ “Wawancara dengan Syahnan tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang”.

selanjutnya dapat menghafal juz 1, 2, dan seterusnya. Ada anak yang mampu menghafal 6 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, 1, dan 2, walaupun hafalan yang ditekankan adalah juz 30 saja. Output pendidikan karakter dari pembelajaran al-qur'an dapat dilihat dari kemampuan siswa menguasai bacaan dan kaidah hukum tajwid. Bentuk penilaian kegiatan pembentukan karakter religius yaitu pembelajaran adalah kegiatan khatmul qur'an dan imtihan (ujian terbuka). Peserta kegiatan imtihan atau ujian publik adalah siswa dengan kemampuan penguasaan bacaan dan pemahaman kaidah tajwid yang sudah teruji.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran al-qur'an yang menjadi program unggulan sekolah merupakan alat pembentukan karakter siswa. Dalam melaksanakan program unggulan sekolah membutuhkan jumlah guru yang cukup dan seimbang. Kekurangan satu orang saja akan memengaruhi jalannya proses kegiatan pembelajaran. Setiap setiap kelas ditangani oleh satu orang guru. Kebutuhan guru khusus Al-Qur'an harus tercukupi sesuai jumlah kelas. Mendidik untuk membentuk moral karakter adalah tujuan sejati pendidikan selain menyiapkan anak didik yang memiliki kecerdasan intelektual. Kegiatan pendidikan untuk membentuk karakter membutuhkan komitmen tinggi dan pelaku pendidikan di lapangan. Motivasi kuat yang lahir dari nilai-nilai personal akan membentuk keyakinan yang kokoh dalam mengemban amanah pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Pembelajaran al-qur'an dapat membentuk karakter siswa unggul yaitu yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan disebut yang terbaik dalam kurun 75 tahun terakhir. Sebagaimana dinyatakan oleh ketua Yabis dalam kegiatan khotmil Qur'an santri.

*"Usia saya sekarang lebih dari 80 tahun. Saya belajar mengaji mulai umur 5 tahun. Dan sepanjang ingatan saya, selama kurun waktu 75 tahun belum ada metode yang dapat memberikan keterampilan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid dan dapat menjelaskan hukum tajwid dalam ayat yang dibacanya."*²²

Bagi siswa-siswi, pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah menumbuhkan motivasi dan kesadaran untuk mendalami Al-Qur'an lebih lanjut. Walaupun tuntutan hafalan hanya terbatas pada juz 30 dan ayat-ayat pilihan. Namun terbentuknya karakter gemar membaca menumbuhkan semangat mendalami agama lebih tinggi lagi. Motivasi belajar agama yang kuat bahkan dapat mengubah identitas seseorang individu, sebagaimana disampaikan oleh seorang siswa.

"Saya ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan ingin menghafalnya. Menghafal bukan hanya juz 30 atau ayat-ayat pilihan namun saya ingin menghafal Al-Qur'an sebanyak

²² "Wawancara dengan Arsyad tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang".

*30 juz. Saya ingin menghafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebanyak 30 juz supaya saya dapat hidup bahagia di dunia dan masuk surga di akherat kelak.*²³

Sebagaimana yang disebutkan dalam dokumen SDIT Yabis yaitu bahwa tujuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Rumusan tersebut adalah panduan bagi sekolah dalam visi sekolah, yaitu terwujudnya siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi maksimal serta peduli lingkungan.²⁴

Penyusunan visi dan misi sekolah terkait dengan beberapa kebijakan yang bersentuhan langsung dengan reformasi sekolah. Reformasi telah mengamanatkan perencanaan formal sebagai sarana menghadapi perubahan dan peningkatan mutu sekolah secara terus menerus. Kegiatan menyusun visi dan misi sekolah adalah bagian dari perencanaan strategik sekolah. Adanya visi dan misi sekolah menunjukkan bahwa perencanaan strategis telah melalui proses bersama dan kolaboratif. Kolaborasi dari mereka yang terlibat dalam kegiatan menyusun perencanaan tampaknya menjadi prasyarat baik untuk perencanaan dan pelaksanaan yang sukses.²⁵

Menurut Bandura dalam Egmir and Celik dari semua unsur pembentuk pribadi yang unggul, faktor keyakinan individu merupakan yang paling menentukan dalam pembentukan perilaku pendidikan. Keyakinan dapat diartikan sebagai proses sekaligus kualifikasi yang ditujukan untuk memahami, menafsirkan, mengelaborasi, dan menentukan sikap dan kecenderungan individu tentang situasi, fenomena, dan konsep hidup yang dijalaninya.

Tabel 1. Keunggulan SD IT Yabis Berdasarkan Teori Strategi Keunggulan

Teori	Data empirik	Tema
Nilai terbaik	Keterampilan siswa dalam membaca al-qur'an dengan benar sesuai hukum bacaan, Penguasaan tajwid dasar.	Strategi pembentukan karakter siswa unggul
	Keunggulan SDM guru bersertifikat Kebutuhan guru pengajar Al-Qur'an sesuai standar Motivasi bekerja dan keyakinan mengajar sebagai jalan ibadah kepada Allah.	(Analisis internal sekolah)

Capaian kegiatan Al-Qur'an mengajarkan pendidikan nilai penting yaitu, siswa membangun kesadaran belajarnya dari dalam diri. Artinya kegiatan belajar muncul dari dalam diri

²³ "Wawancara dengan Aulia tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang".

²⁴ "Dokumen SDIT Yabis, Yabis Bontang, 2021".

²⁵ Flora Mbugua dan Jane F. A. Rarieya, "Collaborative Strategic Planning: Myth or Reality?," *Educational Management Administration & Leadership* 42, no. 1 (Januari 2014), <https://doi.org/10.1177/1741143213499258>.

bukan karena paksaan. Dengan menggunakan kemampuannya sendiri atau secara mandiri siswa harus menjalani proses belajarnya dengan penuh tanggung jawab. Melakukan sebuah tindakan tertentu berdasarkan pengetahuan, perasaan, dan pengamalan yang dilandasi kesadaran merupakan ciri terbentuknya karakter. Pernyataan ini mendukung teori Lickona yang menyebut karakter adalah elaborasi pengetahuan, perasaan, dan pengamalan atau perbuatan moral individu.²⁶

Tabel 2. Pembentukan Karakter Gemar Membaca di SD IT Yabis

Strategi	Kegiatan	Program	Karakter
Pengajaran	Pembelajaran al-qur'an	Unggulan Sekolah	Gemar membaca, jujur, mandiri, bertanggungjawab, peduli sosial, kerja keras, toleransi
Pembiasaan	Sholat berjamaah, tadarus al-qur'an secara rutin baik di sekolah dan di rumah. Hafalan surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan, hafalan doa harian.	Program koKurikuler	

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

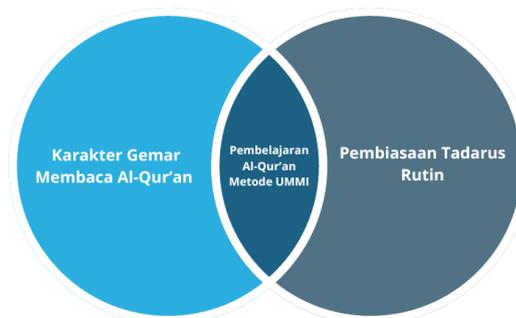
Paparan ini mengacu kepada hasil temuan tentang kegiatan perencanaan yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan teori strategi keuntungan dinyatakan bahwasanya sebuah organisasi harus memikirkan rencana strategiknya dalam upaya bertahan pada iklim kompetitif global. Melalui perencanaan yang melibatkan pimpinan sekolah dan pihak-pihak terkait maka sekolah menetapkan penggunaan pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode ummi. Langkah dari pemikiran strategis yang ditetapkan sekolah ini sejalan dengan teori keunggulan/strategis.²⁷ Penggunaan metode ummi dalam pembelajaran merupakan langkah strategis berbasis mutu. Hal ini dapat dilihat dari aspek nilai perbedaan (diferensiasi). SD IT Yabis adalah sekolah pioner yang menggunakan metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an. Berkembangnya metode ummi di kota Bontang tidak terlepas dari keberadaan SD IT Yabis yang memerkennalkannya di masyarakat. Sebelum berpindah kepada metode ummi, bahkan kepala sekolah SD IT Yabis mengakui bahwa penggunaan metode qiroati yang telah diterima masyarakat luas adalah yang terbaik di dunia. Namun sering

²⁶ Lickona, *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)* Penerjemah: Juma Abdu.

²⁷ Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 1980).

perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat terhadap kemampuan membaca al-qur'an, maka kebutuhan untuk mencapai keberhasilan belajar dengan tingkat efektivitas tinggi mendesak dilaksanakan.

Capaian pembelajaran menggunakan metode ummi harus tuntas dalam tiga tahun. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Afdal menemukan bahwa dalam jangka waktu tiga tahun tersebut siswa telah mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar, menguasai materi ilmu tajwid, ilmu *fashahah*, dan ilmu lagu/irama dasar (rost), *fawatihuswar* (huruf-huruf pembuka surah), dan ghorib muskilat (bacaan asing dan sulit yang ditemui dalam ayat-ayat tertentu).²⁸ Efektivitas metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an yang diterapkan sekolah diakui lebih baik dibandingkan metode yang digunakan sebelumnya (qiroati dan iqro). Metode ummi adalah salah satu metode membaca al-qur'an dengan bacaan tartil. Metode ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan. Metode ummi yang lahir tahun 2011. Metode ini termasuk metode yang baru yang telah mendapatkan pengembangan dan novasi pembelajaran. Saat ini metode ummi digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga pendidikan di 24 propinsi di Indonesia.²⁹



Gambar 1. Diagram Strategi Pembentukan Karakter di SDIT Yabis Bontang

Dari paparan ini, dapat disimpulkan bahwa di lokasi penelitian ditemukan bahwa pembelajaran al-qur'an dengan metode ummi dapat menjadi alat pembentukan karakter siswa khususnya karakter gemar membaca Al-Qur'an. Karakter gemar membaca bukanlah satu-satunya karakter yang tumbuh dari kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Kebiasaan yang terbentuk dari pembiasaan tadarus setiap hari secara tersirat mengandung nilai-nilai karakter yang terdapat dalam 18 nilai-nilai karakter pemerintah. Pembelajaran berkarakter dengan menggunakan metode

²⁸ Afdal Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (14 Desember 2016).

²⁹ Rajab dan Saimima, *Metode Ummi dan pemnelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019).

ummi telah menumbuhkan dan membentuk karakter turunannya seperti yang menjadi prioritas sekolah.

Karakter gemar membaca terbentuk secara alamiah karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Kesadaran diri siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an juga diikuti juga dengan terbentuknya karakter mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan jujur. Setiap hari efektif siswa membiasakan diri membaca al-qur'an baik disekolah maupun di rumah. Tumbuhnya karakter mandiri dan tanggung jawab dapat dilihat dari kesadaran siswa dalam menekuni materi dan proses pembiasaan tadarus di sekolah dan di rumah. Karakter disiplin terbentuk dari latihan dan pembiasaan yang terkontrol dengan baik. Walaupun di sekolah sudah mendapatkan materi dan dilanjutkan dengan tadarus dengan model baca simak dan simak murni, kegiatan pembiasaan dilanjutkan di rumah. Dalam membangun karakter disiplin berbasis siswa dibutuhkan kerja sama guru dan orangtua. Dua pihak penting ini harus saling bekerja sama dan saling melengkapi satu sama lain.³⁰

Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi



Gambar 2. Hasil Pembentukan Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an di SDIT Yabis Bontang

Seperti pada pendidikan untuk membentuk karakter secara umum, pada pembentukan karakter siswa secara khusus yaitu pembentukan karakter gemar membaca melalui pembelajaran al-qur'an dengan metode ummi, strategi yang diterapkan mengacu pada model tiga roda pembentukan karakter, yaitu: pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pembelajaran al-qur'an dilaksanakan oleh sekolah secara formal dengan materi dan silabus yang telah ditetapkan.

³⁰ Suyatno, "Sekolah Dadar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia," *Analisa Journal of Social Science and Religion* 22, no. 1 (2015).

Sedangkan strategi pembiasaan adalah proses latihan terus menerus secara disiplin/istiqomah dalam melakukan kegiatan tadarus al-qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa namun berlaku juga di kalangan para guru. Pembiasaan yang menjadi kesatuan dalam pengajaran adalah praktik membaca al-qur'an untuk mendapatkan keterampilan dan penguasaan bacaan dan hukum tajwid.

Alah bisa karena biasa. Demikianlah pepatah yang dapat menggambarkan hasil pembentukan karakter dari pembelajaran Al-Qur'an. Pembentukan karakter gemar membaca terjadi bersamaan dengan proses pembelajaran yang berjalan secara berkesinambungan. Proses ini selain dapat membentuk karakter gemar membaca juga dapat memberikan hasil pada perubahan karakter menjadi lebih baik (identitas baru). Hasil wawancara siswa menegaskan bahwa prinsip teguh menjalankan proses akan memberikan hasil yang diharapkan. Bagi siswa motivasi belajar Al-Qur'an berembang sangat jauh hingga keinginan untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, semangat untuk menjalani hidup dengan bahagia berdasarkan petunjuk Al-Qur'an hingga masuk ke dalam surga dengan keridhaan Tuhan berkat Al-Quran.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter di SDIT Yabis Bontang dilaksanakan melalui strategi tiga roda pendidikan karakter, yaitu; Pengajaran, pembiasaan, dan ketedanan. Adapun strategi pembentukan karakter yang menonjol dilakukan melalui pembelajaran al-qur'an menggunakan metode ummi. Pembelajaran membutuhkan waktu 10 jam seminggu atau dua jam sehari selama hari efektif belajar. Dari kelas pembelajaran dilanjutkan dengan pembiasaan atau tadarus di rumah yang dikontrol kembali di sekolah oleh guru pengajar Al-Qur'an. Hasilnya adalah selama menjalani proses pembelajaran Al-Qur'an maka terbentuk karakter gemar membaca Al-Qur'an melalui kebiasaan atau habit yang dibangun. Bersamaan dengan terbentuknya habit membaca, tumbuh motivasi mendalami Al-Qur'an. Semangat belajar Al-Qur'an dimulai dari mempelajari, memahami, ke mudian motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Pembentukan karakter gemar membaca mendorong motivasi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an seumur hidup guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat dengan berkah Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Afdal. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Iii B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016." *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (14 Desember 2016).
- Blatstein, Ira. "Strategic planning: Predicting or shaping the future?" *Organization Development Journal* 30, no. 2 (1 Juni 2012).

- Rusmiati Indrayani: Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur
- Da'as, Rima'a, dan Nohad 'Ali. "In the Face of Sociopolitical and Cultural Challenges: Educational Leaders' Strategic Thinking Skills." *London Review of Education* 19, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.14324/LRE.19.1.27>.
- "Dokumen SDIT Yabis, Yabis Bontang, 2021," t.t.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, Abd Rauf Hassan, Muhammad Saefi, M. Alifudin Ikhsan, dan Tsania Nur Diyana. "Self-Regulation In Qur'an Learning." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 18, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.4>.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter) Penerjemah: Juma Abdu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mbugua, Flora, dan Jane F. A. Rarieya. "Collaborative Strategic Planning: Myth or Reality?" *Educational Management Administration & Leadership* 42, no. 1 (Januari 2014). <https://doi.org/10.1177/1741143213499258>.
- Milles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications, 1994.
- Porter, Michael E. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press, 1980.
- Rajab, dan Saimima. *Metode Ummi dan pemelajarannya*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Riki, Rusdinal Rusdinal, dan Nurhizrah Gistituati. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (28 Juli 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.998>.
- Rochman, Ibnu. "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (8 September 2019).
- Sugyono. *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumanti, Solihah Titin, Zunidar Zunidar, Hendra Kurniawan, dan Suryo Adi Sahfutra. "Pengaruh Otoritas Keagamaan Di Sekolah Islam Terpadu." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (29 April 2021). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.771>.
- Suyatno. "Sekolah Dadar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia." *Analisa Journal of Social Science and Religion* 22, no. 1 (2015).
- "Wawancara dengan Amir tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- "Wawancara dengan Arsyad tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- "Wawancara dengan Aulia tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- "Wawancara dengan Fauzi tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- "Wawancara dengan Harti tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- "Wawancara dengan Hasma tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- "Wawancara dengan Syahnan tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- "Wawancara dengan Um tahun 2022 di Sekolah Yabis Bontang.
- Wulandari, Yeni, dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (28 Desember 2017). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.